



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA RESPONSIF GENDER: STRATEGI MENINGKATKAN FAMILY RESILIENCE MELALUI PROGRAM BATIK ECO PRINT

Ari Putra¹, Helda Rahma Sari², Ani Safitri³, Citra Dwi Palenti⁴

^{1,4}Pendidikan Nonformal, FKIP Universitas Bengkulu

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu

³Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Co author: ariputra@unib.ac.id

Abstrak

Peran perempuan dalam pembangunan telah menjadi isu strategis, terutama dalam konteks ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek, Bengkulu Tengah sebagai strategi meningkatkan ketahanan keluarga melalui program kecakapan hidup batik eco print. Program ini merupakan kelanjutan dari pilot proyek tahun 2023 yang mengembangkan Posko Mitra Keluarga Responsif Gender dari wadah pengasuhan anak menjadi platform pemberdayaan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan pendekatan Pentahelix, melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, NGO, dan media, program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan ekonomi berkelanjutan kepada ibu rumah tangga. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan, dampak, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program batik eco print tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan; Ketahanan Keluarga; Batik Eco print; Pendekatan Pentahelix; Kemandirian Ekonomi*

Abstract

The role of women in development has become a strategic issue, particularly in the context of family resilience. This study aims to discuss the empowerment of housewives in Renah Semanek Village, Central Bengkulu, as a strategy to enhance family resilience through a life skills program focused on eco-print batik. This program is a continuation of the 2023 pilot project, which developed the Gender-Responsive Family Partner Post, evolving from a child care platform into an economic empowerment initiative for families. The research employs a qualitative method with a case study approach. The findings of this study were obtained using the Pentahelix approach, involving government, academia, the community, NGOs, and media. The program aims to provide sustainable economic skills to housewives. The study analyzes the implementation, impact, and challenges faced in the execution of this program. The results show that the eco-print batik program not only enhances the skills and economic independence of housewives but also contributes to inclusive and sustainable local economic development.

Keywords: *Women Empowerment; Family Resilience; Eco print Batik; Pentahelix Approach; Economic Independence*

I. Pendahuluan

Peran perempuan dalam pembangunan telah menjadi isu strategis yang semakin mendapatkan perhatian global, terutama dalam konteks penguatan ketahanan keluarga (Yani et al., 2024). Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun psikologis. Salah satu elemen penting dalam mencipta ketahanan keluarga adalah pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam aspek ekonomi. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peningkatan keterampilan hidup yang berkelanjutan tidak hanya memperkuat posisi perempuan dalam keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan (Astuti, 2022). Pemberdayaan ini mencakup pengembangan potensi diri perempuan untuk mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, serta memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian keluarga (Sri, 2022). Dalam hal ini, pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan pentingnya kesetaraan gender dalam peran-peran sosial yang dijalani oleh perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek, Bengkulu Tengah, sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui program kecakapan hidup batik *eco print*. Program ini merupakan kelanjutan dari pilot proyek yang dilaksan pada tahun 2023, di mana Posko Mitra Keluarga Responsif Gender yang awalnya berfokus pada pengasuhan anak kini bertransformasi menjadi *platform* pemberdayaan ekonomi keluarga (Putra & Stiadi, 2023). Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ekonomi berkelanjutan bagi ibu rumah tangga, dengan melibatkan pendekatan Pentahelix, yang melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, *NGO*, dan media. Pendekatan ini diyakini dapat mencipta sinergi yang kuat antara berbagai elemen untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih efektif. Dengan menggabungkan berbagai sektor, pendekatan ini berupaya tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada ibu rumah tangga, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung kesuksesan dalam mengakses pasar, membangun jaringan, dan mencipta produk yang bernilai jual tinggi.

Pemilihan batik *eco print* sebagai program keterampilan hidup didasarkan pada potensi lokal yang ada serta tren global yang semakin mengedepankan produk-produk ramah lingkungan. Batik *eco print* menawarkan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi ibu rumah tangga dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang dapat diakses secara lokal (Putra, Rahmasari, Pamungkas, & Pratiwi, 2024). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, tetapi juga untuk memperkenalkan dan mengembangkan ekonomi lokal yang inklusif dan

berkelanjutan (Sari & Prasetyo, 2023). Dalam konteks ini, batik *eco print* menjadi alternatif yang tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi keluarga tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya produk-produk yang ramah lingkungan, program ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi pasar yang berkembang untuk produk-produk berbasis keberlanjutan. Namun, meskipun program ini menjanjikan manfaat yang signifikan, pelaksanaannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program ini adalah kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan, tetapi kesulitan dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih besar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penciptaan jaringan pemasaran yang solid, serta penguatan sistem distribusi produk, menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian lebih dalam implementasi program ini. Selain itu, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah aspek keberlanjutan program, yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, dalam hal pendanaan, pelatihan lanjutan, serta akses ke teknologi dan informasi yang relevan (Supriyanto, 2021).

Berbagai riset tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dan ketahanan keluarga sudah dilakukan, penelitian mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program keterampilan berbasis keberlanjutan, seperti batik *eco print*, masih terbatas, terutama dalam konteks implementasi di wilayah pedesaan. Sebagian besar studi fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui wirausaha kecil atau pelatihan keterampilan, namun belum banyak yang secara mendalam mengkaji integrasi antara keterampilan berbasis budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan dalam rangka mendukung ketahanan keluarga (Putra, Safitri, et al., 2024). Riset ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi secara lebih spesifik bagaimana program batik *eco print* dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan keluarga di desa serta tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pemberdayaan ekonomi perempuan yang berbasis pada keberlanjutan dan kesetaraan gender di daerah-daerah yang memiliki potensi budaya lokal yang belum tergali secara optimal. Meskipun terdapat sejumlah penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, sebagian besar literatur cenderung terfokus pada aspek ekonomi dan keterampilan teknis tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan penguatan ekonomi lokal berbasis budaya. Selain itu, studi yang lebih mendalam tentang integrasi pendekatan Pentahelix dalam pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis keterampilan, khususnya dalam konteks produk ramah lingkungan seperti batik *eco print*, masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan memberikan analisis komprehensif tentang dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari program pemberdayaan berbasis

***Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print***

keterampilan batik *eco print* terhadap ketahanan keluarga di pedesaan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program berbasis keberlanjutan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program keterampilan batik *eco print* di Desa Renah Semanek, Bengkulu Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan (Sugiyono, 2013) yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengikuti program tersebut, serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga. Informan penelitian terdiri dari tiga kelompok utama. Pertama, ibu rumah tangga yang menjadi peserta program, sebanyak 2-3 orang yang telah mengikuti pelatihan batik *eco print* dan dapat memberikan informasi terkait pengalaman (Creswell & Poth, 2016). Kedua, penyelenggara program, NGO, dan akademisi yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ketiga, masyarakat sekitar yang tidak terlibat langsung dalam program, namun terpengaruh oleh keberadaannya. Wawancara dengan masyarakat ini bertujuan untuk menggali dampak sosial yang ditimbulkan oleh program pada komunitas secara lebih luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan ibu rumah tangga peserta program, penyelenggara program, dan masyarakat sekitar untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengimplementasikan keterampilan yang dipelajari. Observasi partisipatif yang membantu peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan program, mengamati interaksi dan dinamika kelompok, serta proses belajar yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan. Dokumentasi, termasuk laporan kegiatan, materi pelatihan, serta foto dan video, digun untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah pertama berupa transkripsi hasil wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga, dampak keterampilan batik *eco print* terhadap ketahanan keluarga, serta tantangan dalam implementasi program. Analisis Pentahelix juga digun untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing elemen dalam mendukung keberhasilan program ini. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti ibu rumah tangga, penyelenggara program, dan masyarakat setempat. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yakni

mengembalikan hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek, Bengkulu Tengah, melalui program keterampilan batik *eco print* sebagai strategi meningkatkan ketahanan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, beberapa temuan utama dapat dipaparkan yang terkait dengan pelaksanaan, dampak, dan tantangan yang dihadapi dalam program ini.

1. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Keterampilan Batik *Eco print*

Program batik *eco print* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek. Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar ibu rumah tangga di desa tersebut bergantung pada pendapatan suami atau pekerjaan sampingan yang tidak teratur dan terbatas, seperti bertani atau mengolah produk lokal dengan nilai jual rendah. Namun, setelah mendapatkan keterampilan batik *eco print*, kini dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi, yang tidak hanya dapat dijual secara lokal tetapi juga memiliki potensi lainnya. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga peserta program menunjukkan bahwa merasa lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sebagai contoh, salah satu ibu rumah tangga, menyatakan, "*Sebelumnya saya hanya menunggu suami dari ladang, tetapi setelah belajar batik eco print, saya bisa menghasilkan produk yang bisa bermanfaat dalam membantu saya memperoleh kecakapan hidup dan menambah nilai ekonomi di kelompok belajar saya.*" Hal yang serupa diungkapkan oleh peserta lainnya, yang mengatakan bahwa kini dia dapat menjual produk batiknya ke pasar yang lebih luas.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti juga mendukung temuan tersebut, di mana peneliti melihat ibu rumah tangga yang mengikuti program batik *eco print* tampak lebih aktif dan percaya diri mengetahui produk yang dibuat bisa di pasarkan di *e-commerce*. Selain itu, juga mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil karya, meskipun masih dalam tahap awal. Dari observasi ini, terlihat bahwa keterampilan yang diperoleh melalui program ini telah membuka peluang pasar yang lebih luas dan memungkinkan untuk mengembangkan jaringan pemasaran sendiri.

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi berupa laporan kegiatan pelatihan dan foto produk batik *eco print* yang dihasilkan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga

***Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print***

peserta program tidak hanya belajar teknik membuat batik tetapi juga bagaimana menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas pasar.



Gambar 1. Aktivitas Pelatihan Ecoprint di Desa Renah Semanek

Berdasarkan laporan pelatihan, selama periode program, para peserta berhasil memproduksi berbagai jenis produk batik, mulai dari kain, pakaian, hingga aksesoris, yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Bahkan, beberapa produk telah dipasarkan melalui toko di situs *e-commerce*.



Gambar 2. Pembuatan Ecoprint di Desa Renah Semanek

Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ibu rumah tangga, penyelenggara program, dan anggota masyarakat. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi dalam pemahaman bahwa keterampilan batik *eco print* telah memberikan perubahan positif dalam aspek ekonomi keluarga. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan penyelenggara program, yang melibatkan akademisi dan *NGO*, juga mengungkapkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dan

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini mendukung temuan dalam literatur yang menyat bahwa pelatihan keterampilan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di daerah pedesaan.

Dengan adanya triangulasi data ini, dapat disimpulkan bahwa program batik *eco print* tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga secara berkelanjutan. Program ini berhasil mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan suami dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi ibu rumah tangga, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan peran dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Program batik *eco print* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek. Ibu rumah tangga peserta program, yang sebelumnya tergantung pada pendapatan suami atau sumber ekonomi lain yang terbatas, kini memiliki keterampilan baru yang dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi.

2. Dampak terhadap Ketahanan Keluarga

Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui program batik *eco print* berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Sebagian besar ibu rumah tangga yang diwawancarai mengungkapkan bahwa memperoleh keterampilan dan pemahaman meningkatkan pendapatan tambahan untuk menjual produk batik *eco print* sehingga mampu membantu meringankan beban ekonomi keluarga, serta meningkatkan kualitas hidup. Hasil ini sejalan dengan teori ketahanan keluarga yang dikemukakan oleh Dunst dan Trivette (2016), yang menyat bahwa peningkatan kapasitas ekonomi dalam keluarga merup faktor penting dalam memperkuat ketahanan keluarga. Selain itu, program ini juga memberikan ibu rumah tangga kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi di dalam keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan posisi tawar perempuan dalam konteks sosial dan rumah tangga.

Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui program batik *eco print* tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan keluarga, terutama dalam hal ketahanan ekonomi. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga peserta program menunjukkan bahwa pendapatan tambahan yang peroleh dari penjualan produk batik *eco print* membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Sebagian besar ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa pendapatan ini memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya sulit dipenuhi, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan pangan, dan kesehatan. Salah satu ibu rumah tangga peserta program ini, menyatakan, "*Dulu kami bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami. Namun, setelah mengikuti pelatihan*

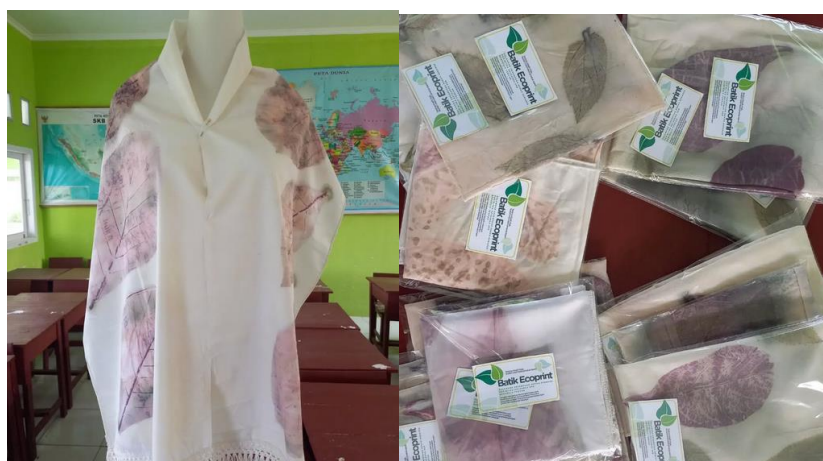
**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print**

batik eco print, saya semakin terbuka wawasannya untuk mampu a menambah penghasilan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.”

Lebih lanjut, beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa kini merasa lebih dihargai dalam keluarga karena dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Peserta lainnya, salah seorang peserta, mengungkapkan, “*Suami saya merasa lebih lega karena kami bisa berbagi tanggung jawab keuangan, dan saya merasa lebih dihargai sebagai anggota keluarga.*” Pengakuan atas kontribusi ekonomi ibu rumah tangga ini secara tidak langsung memperkuat posisi tawar perempuan di dalam rumah tangga. Hal ini mendukung teori ketahanan keluarga yang dikemukakan oleh Dunst dan Trivette (2016), yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi dalam keluarga dapat memperkuat ketahanan keluarga secara keseluruhan, baik dalam hal keuangan maupun hubungan interpersonal.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti juga menunjukkan adanya perubahan dinamika dalam rumah tangga peserta program. Dalam beberapa keluarga, ibu rumah tangga mulai terlibat lebih aktif dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Peneliti mengamati bahwa ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki peran aktif dalam keputusan ekonomi kini ikut berdiskusi dengan suami mengenai penggunaan pendapatan tambahan dari usaha batik *eco print*. Misalnya, beberapa ibu rumah tangga telah mulai mengelola uang yang dihasilkan dari penjualan produk untuk membayar biaya sekolah anak-anak atau untuk keperluan rumah tangga lainnya.

Dokumentasi hasil pelatihan dan produk batik *eco print* yang telah dijual juga memperlihatkan bahwa produk yang dihasilkan ibu rumah tangga memiliki daya jual yang cukup tinggi di pasar lokal dan beberapa produk bahkan dipasarkan secara *online*.



Gambar 3. *Showcase Hasil Ecoprint* Kelompok Ibu Rumah Tangga Renah Semanek

Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini menggug triangulasi sumber dengan membandingkan wawancara yang diperoleh dari ibu rumah tangga, penyelenggara program, serta masyarakat sekitar. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi dalam pemahaman bahwa keterampilan batik *eco print* berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Wawancara dengan penyelenggara program, termasuk perwakilan pemerintah dan akademisi, mengungkapkan bahwa program ini dirancang untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui peningkatan keterampilan ekonomi perempuan. Selain itu, analisis dokumen terkait pendapatan yang dihasilkan dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga, yang sejalan dengan temuan bahwa ibu rumah tangga yang mengikutinya dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga .

Dengan menggug triangulasi data, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan batik *eco print* yang diperoleh ibu rumah tangga memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan keluarga. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari program ini tidak hanya mengurangi ketergantungan ekonomi pada suami, tetapi juga memperkuat posisi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan. Hal ini mendukung teori ketahanan keluarga yang mengaitkan peran ekonomi ibu rumah tangga dengan ketahanan sosial dan ekonomi keluarga.

Meskipun program batik *eco print* berhasil memberikan manfaat ekonomi, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Beberapa ibu rumah tangga melaporkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas, karena keterbatasan akses ke pasokan bahan alami yang digug dalam teknik *eco print*. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saingnya di pasar yang lebih luas. Selain itu, meskipun keterampilan teknis diperoleh, tidak semua ibu rumah tangga merasa yakin untuk memasarkan produk secara mandiri, mengingat terbatasnya pengetahuan tentang strategi pemasaran dan pengelolaan usaha. Menurut penelitian oleh Purnomo (2022), tantangan dalam pemberdayaan perempuan sering kali berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap pasar dan pengetahuan manajerial yang memadai.

3. Peran Pentahelix dalam Keberlanjutan Program

Pendekatan Pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, *NGO*, dan media memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ini. Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan fasilitas pelatihan dan akses pasar, sementara akademisi berkontribusi dalam memberikan

***Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print***

pelatihan teknis dan evaluasi yang berbasis riset. Masyarakat setempat juga turut mendukung dengan menjadi konsumen produk batik *eco print* dan mempromosikan produk ini melalui jaringan sosial. Peran media dan *NGO* dalam mempublikasikan hasil program ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap produk lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai sektor untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan di tingkat desa (DIAN, 2024).

Pendekatan Pentahelix yang melibatkan lima unsur utama—pemerintah, akademisi, masyarakat, *NGO*, dan media—telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui keterampilan batik *eco print* di Desa Renah Semanek. Setiap elemen memiliki kontribusi yang saling mendukung untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan program ini dalam jangka panjang.

Pemerintah daerah, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator utama yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan. juga membantu menghubungkan ibu rumah tangga peserta program dengan pasar lokal dan potensi ekspor. Wawancara dengan perwakilan pemerintah menunjukkan bahwa berkomitmen untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan.

Akademisi juga memainkan peran penting dalam program ini, terutama dalam aspek pelatihan teknis dan evaluasi. memberikan pelatihan yang berbasis riset tentang teknik batik *eco print* dan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Berdasarkan observasi di lapangan, akademisi terlibat langsung dalam memberikan materi dan memberikan bimbingan berkelanjutan selama program berlangsung. Salah satu instruktur dari universitas setempat menyatakan, *"Kami tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan produk yang bernilai pasar dengan kualitas yang baik."*

Masyarakat setempat juga turut mendukung keberlanjutan program ini dengan menjadi konsumen produk batik *eco print* dan menyebarkan informasi melalui jaringan sosial. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga, masyarakat menjadi bagian integral dalam pemasaran produk, baik di tingkat lokal maupun melalui media sosial. Beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa mendapat banyak pembeli yang tertarik dengan produk batik *eco print* berkat promosi dari mulut ke mulut dan media sosial. Salah satu peserta program mengat, *"Kami merasa bangga bisa menghasilkan produk yang disukai orang, dan masyarakat setempat sering membantu kami mempromosikan produk ini kepada teman-teman."*

NGO dan media juga memiliki peran krusial dalam memperkenalkan dan mempublikasikan hasil dari program ini. NGO bekerja sama dengan pemerintah untuk memperluas jaringan distribusi dan memberikan pelatihan yang lebih luas, sementara media, baik media lokal maupun nasional, membantu memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih besar. Dokumentasi foto dan video yang dikumpulkan selama kegiatan pelatihan dan pameran batik *eco print* juga digunakan untuk memperkuat promosi di berbagai platform media sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk lokal ini. Menurut salah satu perwakilan NGO, "Melalui media, kami dapat meningkatkan pengakuan terhadap produk batik *eco print* ini, dan lebih banyak orang tahu bahwa produk ini berkualitas tinggi dan ramah lingkungan."

Kolaborasi yang harmonis antara berbagai sektor ini menunjukkan pentingnya sinergi dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan di tingkat desa. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, masyarakat, NGO, dan media dapat mencipta model pemberdayaan yang berkelanjutan dan efektif, terutama di daerah pedesaan. Dengan adanya dukungan yang kuat dari semua pihak ini, program batik *eco print* di Desa Renah Semanek dapat terus berkembang, memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Program batik *eco print* tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial dan budaya di Desa Renah Semanek. Dalam wawancara dengan anggota masyarakat sekitar, sebagian besar mengakui bahwa program ini telah meningkatkan kesadaran pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Selain itu, produk batik *eco print* yang dihasilkan mengangkat kearifan lokal desa dan memperkenalkan budaya setempat kepada dunia luar. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh Setyawan dan Sari (2021), yang menunjukkan bahwa program keterampilan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi perempuan.

Pembahasan

1. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Keterampilan Batik *Eco print*

Program pelatihan keterampilan batik *eco print* yang dilaksan di Desa Renah Semanek memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Sebelumnya, sebagian besar ibu rumah tangga bergantung pada pendapatan suami atau pekerjaan sampingan yang tidak teratur, seperti bertani atau mengolah produk lokal dengan nilai jual rendah. Namun, setelah mengikuti pelatihan batik *eco print*, memperoleh keterampilan baru yang memungkinkan menghasilkan produk

***Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print***

bernilai ekonomi tinggi. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil kendali atas sumber daya ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian finansial. Pemberdayaan ekonomi perempuan penting untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Nussbaum, 2011). Pelatihan keterampilan seperti batik *eco print* memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan, yang mengurangi ketergantungan pada suami dan meningkatkan posisi ekonomi perempuan.

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga peserta program menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian finansial. Misalnya, salah seorang ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, dia dapat memproduksi dan menjual batik *eco print*, yang sebelumnya tidak terpikirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan teknis dapat memberikan perempuan di daerah pedesaan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup (Suryani et al., 2020).

2. Dampak terhadap Ketahanan Keluarga

Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui batik *eco print* berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan tambahan dari hasil penjualan produk batik membantu meringankan beban ekonomi keluarga dan meningkatkan kualitas hidup. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga juga memperkuat ketahanan keluarga secara keseluruhan.

Ketahanan keluarga mengacu pada kapasitas keluarga untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial (Putra, Rahmasari, Pamungkas, & Agustriana, 2024). Salah satu aspek penting dalam memperkuat ketahanan keluarga adalah peningkatan kapasitas ekonomi. Pendapatan tambahan yang diperoleh ibu rumah tangga melalui batik *eco print* meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak dan kesehatan. Beberapa ibu rumah tangga bahkan melaporkan peningkatan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam keluarga, yang memperkuat posisi tawar perempuan.

Dalam observasi partisipatif, terlihat adanya perubahan dinamika dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak terlibat dalam keputusan ekonomi kini ikut berdiskusi mengenai penggunaan pendapatan tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga tetapi juga meningkatkan partisipasi perempuan dalam keputusan-keputusan penting keluarga.

3. Peran Pentahelix dalam Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pemberdayaan ini sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai sektor yang terlibat dalam pendekatan Pentahelix, yaitu pemerintah, akademisi, masyarakat, NGO, dan media. Pendekatan ini memastikan bahwa program memiliki dukungan yang luas, baik dalam hal sumber daya, pengetahuan, maupun pemasaran produk.

Pentahelix mengedepankan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Chamidah et al., 2021). Pendekatan ini efektif dalam memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi, karena setiap sektor memiliki peran yang saling mendukung. Pemerintah daerah memberikan fasilitas dan akses pasar, akademisi menyediakan pelatihan dan evaluasi berbasis riset, sementara masyarakat setempat berperan dalam mempromosikan produk melalui jaringan sosial (Sudiana et al., 2020).

Pemerintah daerah berperan dalam menyedi fasilitas pelatihan, serta menghubungkan ibu rumah tangga dengan pasar lokal dan potensi ekspor. Akademisi memberikan pelatihan teknis yang berbasis riset untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. NGO dan media memiliki peran penting dalam memperluas jaringan distribusi dan memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas.

IV. Kesimpulan

Program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui keterampilan batik *eco print* di Desa Renah Semanek telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan memberikan ibu rumah tangga keterampilan yang memungkinkan mereka menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di rumah tangga. Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, akademisi, masyarakat, NGO, dan media, yang memastikan kelancaran pelaksanaan dan pemasaran produk baik secara lokal maupun online. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh ibu rumah tangga telah memberi kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dengan dampak yang berkelanjutan. Namun, beberapa hal perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Pertama, akses ibu rumah tangga terhadap bahan baku berkualitas perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas produk dan memenuhi standar pasar yang lebih luas. Selain itu, meskipun keterampilan teknis telah diberikan, pelatihan tambahan mengenai pemasaran, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu rumah tangga dalam mengelola usaha mereka. Juga, membangun

***Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif gender:
Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program Batik Eco Print***

jaringan pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional, akan meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan produk batik *eco print*. Pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan juga sangat diperlukan agar ibu rumah tangga dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari secara efektif.

Rekomendasi untuk program ini mencakup peningkatan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal akses bahan baku, pendanaan, dan pemasaran produk. Pemerintah dapat mengintegrasikan pelatihan keterampilan seperti batik *eco print* ke dalam program pemberdayaan ekonomi di tingkat desa atau kecamatan. NGO dan akademisi disarankan untuk terus berkolaborasi dalam memberikan pelatihan yang berbasis riset dan menguatkan aspek manajerial. Media lokal dan nasional juga perlu mempromosikan produk batik *eco print* agar semakin dikenal luas, sementara media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pasar. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi yang rutin perlu diterapkan untuk memastikan program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitas pelatihan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui batik *eco print* dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat Desa Renah Semanek secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. F. W. (2022). *Sosio demografi ketahanan pangan rumah tangga petani di Indonesia: Literature review*.
- Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2021). Penta helix element synergy as an effort to develop villages tourism in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 1–22.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- DIAN, K. (2024). *KOLABORASI AKTOR HEPTAHELIX DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS SMART VILLAGE DI PEKON RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT*.
- Nussbaum, M. C. (2011). *Creating capabilities: The human development approach*. Harvard University Press.
- Putra, A., Rahmasari, H., Pamungkas, E. A., & Agustriana, N. (2024). *Buku Saku Gender and Development: Ketahanan Keluarga Kecakapan Hidup Perempuan melalui Kerajinan Ecoprint Ramah Lingkungan*.
- Putra, A., Rahmasari, H., Pamungkas, E. A., & Pratiwi, S. A. (2024). PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN RENAH SEMANEK KABUPATEN BENGKULU TENGAH MELALUI KETERAMPILAN HIDUP BATIK ECO PRINT. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(10), 3671–3684.
- Putra, A., Safitri, A., Nonformal, P., Bengkulu, U., Masyarakat, P., Ibn, U., & Bogor, K. (2024). *KEY ELEMENTS : GENDER , PEMBANGUNAN , DAN KELOMPOK PEREMPUAN KEY ELEMENTS : GENDER , DEVELOPMENT , AND WOMEN ' S GROUPS*. 7(1).

- Putra, A., & Stiadi, E. (2023). PENDAMPINGAN ORANGTUA MELALUI POSKO MITRA KELUARGA RESPONSIF GENDER DI SPNF-SKB BENGKULU TENGAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2453–2461. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i7.2453-2461>
- Sri, K. (2022). *PERAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DI DESA KUTASARI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Sudiana, K., Sule, E. T., Soemaryani, I., & Yunizar, Y. (2020). The development and validation of the penta helix construct. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 136–145.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryani, A., Soedarso, S., Wahyuddin, W., Saifulloh, M., & Zahrok, S. (2020). Community Development Education: Examining Students' Video-Based Case Analysis on Community Issues, Indigenous Ethnic Protection and Empowerment. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(1), 54–83.
- Yani, M., Mawarpury, M., Sari, Y., & Ulfa, M. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga Di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.